

Analisis Frekuensi Obyek Wisata Alam Mayang Kota Pekanbaru

Renja Indra B Nst

(Dosen Pembimbing : Drs. Hainim Kadir M.Si Dan Eriyati SE, M.Si)

Jurnal Ilmu Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Riau Km 12,5 Panam

ABSTRAKSI

The research was conducted in the city of Pekanbaru. The purpose of this study was to analyze the factors Income visitor, games, fishing pond, and distance affect the frequency of visits to attractions alam mayang Pekanbaru.

Types and Sources of data used in this study is primary data in the capture of 100 respondents and secondary data obtained from the agencies or parties related to this research. The method of analysis used in this research is descriptive quantitative method.

From the research that has been carried out, showing that, of the four variables analyzed, there are two variables that significantly influence the frequency of visits to attractions alam mayang Pekanbaru visitor are income variable and distance variable. Meanwhile, game and fishing pond variables do not significantly influence the frequency of visits respondents to the attractions alam mayang the city of Pekanbaru.

Kata Kunci : Income, Distance, frequency of visits

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu Negara. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. waktu luang yang semakin meningkat sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (Wiyasa, 1997: 39).

Pariwisata merupakan fenomena yang sangat kompleks dan bersifat unik, karena pariwisata bersifat multidimensi baik fisik, sosial, ekonomi, politik dan budaya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam, mulai dari wisata

alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam wisata minat khusus. Bila dilihat dari segmen pasarnya, pariwisata sangatlah dinamis dan sangat terdiferensiasi dan skala operasinya terjenjang, mulai dari tingkat komunitas, lokal, nasional, regional dan global. Selain itu pariwisata menuntut fasilitas pendukung yang kompleks.

Pariwisata juga memiliki komponen yang sangat kompleks berhubungan dengan sebuah sistem yang lebih besar (pembangunan nasional) dan subsistem-subsistem lain yang menjadi komponen-komponennya. Diluar semua itu ada satu hal yang masih ditambahkan bahwa pariwisata memiliki kompleksitas yang tinggi dan dampaknya sangat pelik serta tidak mudah diukur, tergantung pada konteks yang sangat beragam dan menuntut instrumen mitigasi dampak yang sangat luas, Oleh karena itu dibutuhkan perancangan yang baik untuk penanganannya (Parikesit *et al*, 1997: 8).

Industri kepariwisataan dewasa ini merupakan salah satu industri yang sangat berkembang. Seperti halnya di Indonesia, sektor pariwisata diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan luar negeri maupun dalam negeri sehingga dapat meningkatkan devisa bagi negara.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak objek wisata, baik yang belum maupun yang sudah dikembangkan. Salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang sudah berkembang secara optimal adalah Pulau Bali. Pulau Bali merupakan icon pariwisata Indonesia, namun, sebenarnya masih banyak objek wisata yang belum dikenal oleh wisatawan luar maupun dalam negeri yang tersebar di kepulauan Indonesia. Objek wisata tersebut memiliki potensi alam yang luar biasa menarik jika dikembangkan dengan baik.

Sebagai sektor strategis nasional, pariwisata mempunyai efek pengganda yang ditimbulkan dari aktifitas pariwisata baik yang sifatnya langsung berupa penyerapan tenaga kerja disektor pariwisata maupun dampak tidak langsung berupa berkembangnya kegiatan ekonomi pendukung pariwisata seperti penginapan, rumah makan, jasa penukaran uang dan lain-lain. Kondisi ini dapat ditemui pada hampir semua daerah yang memiliki potensi wisata yang seperti Bali dengan potensi pantai Kuta dan yang lainnya.

Riau merupakan sebuah Provinsi di Indonesia yg terletak di bagian tengah pulau Sumatera, yg terdiri dari 12 Kabupaten/Kota dengan ibukotanya Kota Pekanbaru.

Di Kota Pekanbaru sendiri memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, banyak obyek wisata yang menarik mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah maupun wisata belanja.

Obyek wisata di Pekanbaru antara lain :

1. wisata alam danau buatan
2. wisata alam mayang
3. wisata sejarah museum sang nila utama.
4. wisata budaya purna MTQ
5. wisata belanja pasar bawah

Pemerintah Kota Pekanbaru memiliki komitmen untuk menjadikan kota ini menjadi daerah tujuan wisata terutama dalam menyambut pekan olahraga nasional (PON) 2012. Salah satu tempat wisata yang akan menjadi unggulan dalam menyambut PON 2012 yaitu taman wisata alam mayang. Alam Mayang memang disiapkan sebagai salah satu tujuan wisata andalan Pekanbaru, Alam Mayang berlokasi di km 8 jalan Harapan Raya, Kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru

Obyek wisata yang terletak di tengah kota pekanbaru ini sangat banyak di kunjungi oleh msayarakat yang berasal dari kota Pekanbaru maupun dari luar kota Pekanbaru. Tujuan rekreasi alam mayang ini terbukti cukup diminati bahkan warga dari luar Kota Pekanbaru juga banyak berekreasi disana, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 : Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Alam Mayang Pada Tahun 2011

No	Bulan	Pengunjung(orang)		Rata-rata/hari
		Dewasa	Anak-anak	
1	Januari	25.150	3.651	960
2	Februari	14.062	4.320	613
3	Maret	12.645	1.248	463
4	April	12.831	1.340	472
5	Mei	17.734	2.123	662
6	Juni	26.754	3.062	994
7	Juli	22.206	3.700	863
8	Agustus	5.549	865	214
9	September	52.209	18.675	2.363
10	Oktober	11.701	1.034	425
11	November	10.932	963	397
12	Desember	25.924	12.858	1.293
Total		237.697	53.839	9.719

Sumber : Pengelola Obyek Wisata Alam Mayang Tahun 2011

Berdasarkan data pengunjung dari pengelola alam mayang, jumlah pengunjung alam mayang tahun 2011 sebanyak 291.536 orang. Obyek wisata alam mayang Kota Pekanbaru memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Namun demikian terkadang frekuensi kunjungan di obyek wisata alam mayang mengalami penurunan jumlah pengunjung jika dibandingkan dengan Obyek Wisata lainnya. Tujuan dari Penelitian ini Untuk menganalisis faktor Pendapatan pengunjung, permainan, kolam pemancingan, dan jarak mempengaruhi frekuensi kunjungan ke obyek wisata alam mayang Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dikawasan obyek wisata alam mayang di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Pengambilan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal dan menjadi salah satu andalan wisata di Kota Pekanbaru.

Jenis dan Sumber data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data primer yang di ambil sebanyak 100 orang responden dan data sekunder yang di peroleh dari instansi-instansi atau pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode analisis yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dan menyusun data-data tersebut dalam bentuk tabulasi kemudian penulis akan menganalisis data-data tersebut dengan berpedoman pada teori-teori yang berhubungan untuk menjawab hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ada banyak faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan ke obyek wisata alam mayang Kota Pekanbaru. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan terdapat 100 responden, yaitu Pengunjung alam mayang, dalam penelitian ini dikemukakan empat variabel yang mempengaruhi frekuensi kunjungan ke objek wisata alam mayang Kota Pekanbaru yaitu pendapatan pengunjung, permainan, kolam pemancingan dan jarak.

1. Karakteristik Pengunjung Obyek Wisata Alam Mayang

1.1 Umur Reponden

Umur berkaitan dengan kemampuan fisik pengunjung untuk melakukan kunjungan dan produktifitas pengunjung. Umur juga menjadi faktor yang menentukan pola pikir seseorang dalam menentukan jenis barang dan jasa yang akan dikonsumsi, termasuk keputusan untuk mengalokasikan sebagian dari pendapatannya digunakan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata. Jadi secara tidak langsung Umur akan turut mempengaruhi besarnya permintaan wisata ke obyek wisata alam mayang. Dari data penelitian diperoleh informasi bahwa umur responden tergolong usia produktif yaitu berkisar antara 19 sampai 24 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 : Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Umur (Tahun)	Jumlah Responden(Orang)	Persentase (%)
19-24	32	32
25-30	35	35
31-36	19	19
37-42	5	5
43-48	6	6
49-54	3	3
Jumlah	100	100

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2012

Dapat dilihat bahwa jumlah responden yang paling banyak berkunjung adalah responden yang berumur 19 - 24 tahun sebanyak 32 persen Dan umur 25 - 30 tahun sebesar 35 persen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mengunjungi obyek wisata alam mayang adalah mahasiswa dan mereka yang sudah bekerja.

1.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin secara tidak langsung turut mempengaruhi permintaan pemanfaatan jasa lingkungan yang ditawarkan oleh suatu objek wisata. Jenis kelamin seorang pengunjung akan turut menentukan jenis wisata apa yang akan dipilih, sehingga jenis kelamin ini secara tidak langsung mempengaruhi permintaan wisatawan ke obyek wisata alam mayang. Untuk lebih jelasnya jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2: Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah responden(orang)	Persentase (%)
Laki-laki	69	69
Perempuan	31	31
Jumlah	100	100

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, Responden berdasarkan jenis kelamin memiliki jumlah yang jauh berbeda antara laki-laki dan perempuan yaitu 31 orang (31%) laki-laki dan 69 orang (69%), Hal ini menunjukkan bahwa Laki-laki lebih senang mengunjungi tempat-tempat wisata dari pada perempuan.

1.3 Pendidikan Responden

Pendidikan yang lebih tinggi berpengaruh terhadap pemaharnan seseorang terhadap kebutuhan psikologis dan rasa ingin tahu tentang objek wisata dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikan yang lebih rendah.Selain itu juga tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pekerjaan yang dimiliki, jenis pekerjaan mempengaruhi jumlah pendapatan, jumlah pendapatan berpengaruh dalam menentukan barang dan jasa seperti jasa untuk berwisata.

Pendidikan seseorang juga akan meningkatkan kesadaran seseorang tentang suatu perjalanan, secara tidak langsung penilaian ini akan mendorong mereka untuk melakukan perjalanan wisata atau kunjungan ke obyek wisata alam mayang. Untuk melihat lebih jelas tentang pendidikan pengunjung obyek wisata alam mayang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3 : Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	-	-
SD	-	-
SLTP	5	5
SLTA	37	37
Perguruan tinggi	58	58
Jumlah	100	100

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, Responden berdasarkan pendidikan sebagian besar yang berkunjung di obyek wisata alam mayang berpendidikan terakhir perguruan tinggi yaitu sebesar 58 persen, seperti yang terlihat pada Tabel 1.3 Hal ini dapat disimpulkan bahwa obyek wisata alam mayang mayoritas dikunjungi oleh responden yang tingkat pendidikannya tinggi.

1.4 Pekerjaan Responden

Adapun jenis pekerjaan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.4 : Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
PNS	43	43
Pegawai Swasta	15	15
Wiraswasta	5	5
Mahasiswa	37	37
Jumlah	100	100

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2012

Frekuensi pengunjung menunjukkan bahwa, sebagian besar pengunjung obyek wisata alam mayang adalah PNS sebesar 43 orang atau 43%, kemudian mahasiswa sebesar 37 Orang atau 37%, dan selanjutnya pegawai swasta sebesar 15 orang atau 15%, wiraswasta 5 Orang atau 5%.

1.5 Jumlah Anggota Keluarga Responden

Dalam berekreasi, pengunjung membawa anggota keluarga mereka. Sedikit banyak anggota keluarga dibawa akan mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran mereka. Semakin banyak anggota keluarga yang dibawa, maka akan semakin besar pula pengeluaran yang harus dikeluarkan. Apabila jumlah anggotakeluarga mereka sedikit, maka kecil pengeluaran yang mereka keluarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dikeluarkan, maka diketahui jumlah anggota keluarga masing-masing responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.5 : Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah AnggotaKeluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
0-3	61	61
4-6	39	39
7-8	0	0
Jumlah	100	100

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2012

Menunjukkan bahwa responden yang paling banyak jumlah anggotakeluarganya adalah 0-3 keluarga yaitu sebanyak 61 orang atau 61%, dan anggotakeluarga yang 4-6 keluarga yaitu 39 orang atau 39%.

Pengujian Hipotesis

1. Pendapatan Responden

Pendapatan responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan total yang diterima oleh responden selama sebulan. Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pilihan untuk mengkonsumsi barang dan jasa. Tinggi rendah tingkat pendapatan seseorang berpengaruh terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai pendapatan responden yang berkunjung ke obyek wisata alam mayang yaitu :

Tabel 1.6 : Responden Berdasarkan Pendapatan perbulan

Frekuensi kunjungan	Pendapatan			
	Kecil dari (Rp2.000.000/bln)	(Rp2.000.000-5.000.000/bln)	Lebih besar dari Rp5.000.000/bln)	Total
1-3	7	3	2	12
4-7	17	7	6	30
8-10	25	16	3	44
>11	3	9	2	14
Total	52	35	13	100

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2012

Responden berdasarkan tingkat pendapatan per bulan terdiri dari pendapatan kurang dari Rp 2.000.000, antara Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000 dan lebih dari Rp 5.000.000. Berdasarkan Tabel 1.6, pendapatan responden yang berkunjung ke obyek wisata alam mayang terbanyak sebesar kurang dari Rp 2.000.000 sebanyak 52 orang atau 52%, dan responden berpendapatan antara Rp 2.000.000 - 5.000.000 sebanyak 35 orang atau 35%.

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa responden yang berkunjung ke obyek wisata alam mayang memiliki tingkat pendapatan menengah kebawah.

2. Permainan

Obyek wisataalam mayang mempunyai berbagai macam aneka permainan untuk anak-anak dan juga orang dewasa. Berikut pendapat responden mengenai permainan di obyek wisata alam mayang berdasarkan frekuensi kunjungan:

Tabel 1.7 : Pendapat Responden Tentang Permainan

Frekuensi kunjungan	Permainan					Total
	Tidak memuaskan	Kurang memuaskan	Memuaskan	Sangat Memuaskan	Netral	
1-3	-	1	1	-	3	5
4-7	-	-	7	5	2	14
8-10	-	-	8	9	2	19
>11	-	-	-	-	-	-
Total	0	1	16	14	7	38

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2012

Dari Tabel 1.7 disimpulkan bahwa dari total responden yang mencoba permainan sebesar 38 orang. di obyek wisata alam mayang sebanyak 16 responden atau 42% mengatakan bahwa permainan memuaskan, dan sebanyak 14 responden atau 37% mengatakan sangat memuaskan.

3. Kolam Pemancingan

Obyek wisataalam mayang mempunyai beberapa kolam pemancingan untuk anak-anak dan juga orang dewasa yang hobby memancing. Berikut pendapat responden mengenai permainan di obyek wisata alam mayang berdasarkan frekuensi kunjungan:

Tabel 1.8 : Pendapat Responden Tentang Kolam Pemancingan

Frekuensi kunjungan	Kolam Pemancingan					Total
	Tidak memuaskan	Kurang memuaskan	Memuaskan	Sangat Memuaskan	Netral	
1-3	-	1	2	2	2	7
4-7	-	-	6	6	4	16
8-10	-	-	11	13	1	25
>11	-	-	6	8	-	14
Total	0	1	25	29	7	62

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2012

Dari Tabel 1.8 disimpulkan bahwa dari total responden yang memancing di alam mayang sebanyak 62 orang, 29 responden atau 46% mengatakan bahwa memancing di obyek wisata alam mayang sangat memuaskan, sebanyak 25 orang atau 40% mengatakan memuaskan dan 7 orang atau 11% mengatakan netral.

4. Jarak Tempuh Responden ke Objek Wisata Alam Mayang

Untuk bisa berkunjung ke objek wisata tentu saja akan menempuh perjalanan mencapai tempat tujuan. Dimana jauh dekatnya jarak rumah ke objek wisata juga mempengaruhi kesediaan seseorang untuk mengunjungi suatu tempat objek wisata. Untuk mengetahui seberapa besar jauh jarak yang ditempuh responden untuk mengunjungi obyek wisata alam mayang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.9 : Responden Berdasarkan Jarak dari Rumah ke Objek Wisata

Frekuensi kunjungan	Jarak			
	Kurang dari 20 km	20 km - 50 km	Lebih dari 50 km	Total
1-3	8	2	2	12
4-7	18	5	7	30
8-10	31	10	3	44
>11	8	4	2	14
Total	65	21	14	100

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2012

Jarak domisili responden ke perjalanan lokasi obyek wisata alam mayang dikelompokkan menjadi 3 yaitu jarak kurang dari 20 km, jarak antara 20 km - 50 km dan jarak lebih dari 50 km. Berdasarkan Tabel 1.9 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden jarak tempat tinggal dengan lokasi obyek wisata alam mayang kurang dari 20 km, responden yang mengunjungi obyek wisata alam mayang dengan jarak kurang dari 20 km sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tempat tinggal pengunjung berada tidak jauh dari obyek wisata dan hanya 14% pengunjung yang tempat tinggal berada jauh dari obyek wisata. Menurut teori, seseorang cenderung lebih memilih tujuan wisata yang dekat dengan tempat tinggalnya untuk menekan biaya pengeluaran dalam berwisata. Oleh karena itu semakin dekat jarak obyek wisata terhadap tempat tinggal maka semakin besar kemungkinan seseorang akan tertarik mengunjungi obyek wisata tersebut.

Pembahasan

Dari hasil analisis secara deskriptif dapat diketahui bahwa dari keempat variabel pendapatan pengunjung dan jarak tempuh berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke obyek wisata alam mayang, sementara permainan dan kolam pemancingan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan.

1. Pendapatan pengunjung

Perubahan pendapatan konsumen pada umumnya dapat mempengaruhi jumlah barang dan jasa yang diminta terutama untuk barang normal dan barang mewah. Kenaikan pendapatan akan mendorong kenaikan konsumsi, sebaliknya penurunan pendapatan konsumen akan berkurangnya konsumsi untuk suatu jenis barang atau jasa dengan catatan hal-hal lain tidak berubah misalnya harga tiket dll.

Secara teori dan hipotesis dapat dibuktikan bahwa semakin tinggi pendapatan per bulan dari para pengunjung maka frekuensi kunjungan obyek wisata alam mayang akan semakin meningkat, sebaliknya jika pendapatan per bulan pengunjung rendah maka frekuensi jumlah kunjungannya akan semakin menurun sesuai dengan teori permintaan. Hal ini menunjukkan bahwa obyek wisata alam mayang merupakan barang normal, akan tetapi obyek wisata alam mayang merupakan barang normal yang cenderung inferior, dimana semakin tinggi pendapatan pengunjung maka kemungkinan pengunjung akan memilih tempat wisata lain yang memiliki tingkat prestise yang lebih tinggi.

2. Permainan

Dalam analisis ini faktor permainan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan tetapi tidak signifikan jadi apabila semakin banyak jenis permainan, dan semakin menarik permainan yang disediakan maka akan meningkatkan frekuensi kunjungan wisatawan. Sebaliknya, jika permainan yang disediakan obyek wisata alam mayang sedikit dan tidak menarik maka akan menurunkan frekuensi kunjungan wisatawan dan pengunjung akan mencari alternatif wisata lain.

3. Kolam Pemancingan

Dalam analisis ini variabel kolam pemancingan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan tetapi tidak signifikan jadi apabila semakin banyak kolam pemancingan, dan semakin banyak ikan yang disediakan maka akan meningkatkan frekuensi kunjungan. Sebaliknya, jika kolam pemancingan dan jumlah ikan yang disediakan obyek wisata alam mayang sedikit maka akan menurunkan frekuensi kunjungan dan pengunjung akan mencari alternatif wisata lain.

4. Jarak tempuh

Dari hasil analisis ini dapat diketahui bahwa variabel jarak sangat berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke obyek wisata alam mayang artinya semakin jauh jarak tempat tinggal pengunjung ke obyek wisata alam mayang maka frekuensi kunjungannya akan semakin menurun dikarenakan lama perjalanan dan biaya yang dikeluarkan akan bertambah, orang-orang biasanya lebih memilih pergi ke obyek wisata yang lebih dekat dari tempat tinggalnya, Jadi pengunjung yang sering berkunjung ke obyek wisata alam mayang memiliki tempat tinggal yang tidak terlalu jauh dari obyek wisata alam mayang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis frekuensi kunjungan Obyek Wisata Alam Mayang Kota Pekanbaru dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu: Berdasarkan analisis data yang dilakukan besarnya rata-rata frekuensi kunjungan responden ke obyek wisata alam mayang Kota Pekanbaru adalah sebanyak 7 kali kunjungan. Dari keempat variabel yang dianalisis terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke obyek wisata alam mayang, dalam penelitian ini yaitu : variabel pendapatan pengunjung dan Jarak. Sedangkan variabel permainan dan kolam pemancingan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan responden ke objek wisata.

Diharapkan kepada pihak pengelola lebih memperhatikan setiap sarana prasarana yang ada di obyek wisata alam mayang Kota Pekanbaru. Hal ini tentu akan meningkatkan frekuensi kunjungan ke obyek wisata alam mayang Kota Pekanbaru. Pertambahan pendapatan memungkinkan responden atau pengunjung untuk mengkonsumsi barang yang lebih baik, begitu juga halnya permintaan akan jasa lingkungan di obyek wisata alam mayang ini, oleh karena itu, kepada pihak pengelola lebih meningkatkan kebersihan lingkungan, keasrian serta lebih peka terhadap keinginan pengunjung. Pengelola sebaiknya lebih banyak membuat acara-acara untuk masyarakat yang bertemakan tentang kebudayaan dan kesenian daerah agar masyarakat yang berkunjung tidak hanya dapat menikmati keindahan obyek wisata tetapi juga mendapatkan pengetahuan tentang kebudayaan daerah. hal ini juga akan menarik minat masyarakat untuk mengunjungi obyek wisata alam mayang Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

I Gede Wiyasa, 1997, *Hotel Ramah Lingkungan Alternatif Hotel Masa Depan*, Kelola, No. 16, Tahun VI, BPFE-UGM, Yogyakarta.

Parikesit, Danang dan Trisnadi, Wiwied. 1997, *Kebijakan Kepariwisata Indonesia Dalam Pembangunan Jangka Panjang*, Jurnal Kelola: Gadjah Mada University Business Review.

Pengelola objek wisata alam mayang, 2011, *Data kunjungan obyek wisata alam mayang 2011*, Pekanbaru